

Jenis, Makna, dan Fungsi Interjeksi 아 (a) pada Drama Korea Twenty-Five Twenty-One (스물다섯 스물하나)

Mega Khasna Dilla*, Sri Wahyuningsih

Bahasa dan Kebudayaan Korea, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*Email: megadilla7@mail.ugm.ac.id

ABSTRACT

Interjection is a fundamental aspect of everyday communication and can also be observed in literary works, such as drama. This article examined the Korean interjection 아 [a] and its functions as discourse markers in the Korean drama 'Twenty-Five Twenty-One'. This study employed the theoretical frameworks of interjections as outlined by Nam et al. (2019) and discourse markers as delineated by Jeon (2002). The findings of this study indicated that the interjection '아' [a] could be classified into three distinct categories: (1) emotive interjections, (2) volitive interjections, and (3) speech habit and stuttering interjections. Among these categories, the speech habit and stuttering interjections, which convey meanings to speech habit, were found to be the most prevalent. In its function as a discourse marker, the interjection 아 [a] was found to have three categories: (1) topic and topic cohesion, (2) topic and speaker cohesion, and (3) speaker and listener cohesion. Of these categories, the topic and speaker cohesion type, which functions to express negative attitudes, were found to be the most prevalent.

Keywords: Korean interjection, Twenty-Five Twenty-One drama, Korean Drama

PENDAHULUAN

Interjeksi merupakan salah satu bentuk kebahasaan yang sering digunakan oleh orang Korea (Goo et al., 2015). Hal ini tidak lepas dari karakter orang Korea yang dianggap cukup ekspresif ketika berbahasa. Selain dalam kehidupan sehari-hari, karakteristik kebahasaan ekspresif, seperti bentuk interjeksi ini, dapat terlihat atau tercermin dalam karya sastra, contohnya drama Korea. Interjeksi merupakan kata yang mengungkapkan keterkejutan, perasaan, panggilan, dan respons naluriah pembicara (표준국어대사전, 2023). Satu bentuk interjeksi dapat mengandung banyak makna tergantung pada intonasi, ekspresi, konteks maupun gerak tubuh yang diberikan oleh pembicara (Nam et al., 2019). Dengan kata lain, makna interjeksi bersifat kontekstual. Dalam penggunaannya pada bahasa alami, interjeksi cenderung muncul pada ragam bahasa lisan dan sering diucapkan tanpa sadar oleh penuturnya. Selain itu, salah satu fungsi penting interjeksi adalah sebagai penanda wacana (*discourse marker*) (Shin, 2001).

Penanda wacana adalah tanda yang diinginkan pembicara agar diperhatikan oleh pendengar atau yang digunakan pembicara untuk menarik pendengar terhadap sesuatu yang pembicara katakan (Hwang, 2015). Untuk mewujudkan komunikasi yang lancar, perlu dipastikan tidak hanya makna proposisional dari ujaran, tetapi juga maksud ujaran

pembicara dan sikap psikologis yang tersirat di dalamnya. Maksud atau sikap seperti itu pada umumnya tersampaikan dalam penanda wacana.

Pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Park (2022) dibahas tentang fungsi wacana dari interjeksi bahasa Korea '아 (a)' dan '어 (eo)' yang berfokus pada buku teks bahasa Korea untuk pemelajar bahasa Inggris. Analisis yang dilakukan Park (2022) tersebut menunjukkan terdapat 113 percakapan terkait dengan interjeksi '아 (a)' dan '어 (eo)', dengan interjeksi '아 (a)' memiliki frekuensi penggunaan yang lebih tinggi daripada interjeksi '어 (eo)'. Fungsi wacana yang paling sering muncul dari interjeksi '아 (a)' tersebut adalah 'menerima (수용하기)', 'menjawab (대답하기)' dan 'menanggapi (호응하기)'. Sementara itu, untuk interjeksi '어 (eo)', fungsi 'menjawab (대답하기)' dan 'memulai topik (화제 시작)' menjadi fungsi yang paling sering muncul. Penelitian terkait interjeksi '아 (a)' telah dilakukan beberapa kali, seperti yang dilakukan oleh Park (2022), tetapi masih belum ada penelitian komprehensif dan mendalam terkait jenis, fungsi dan makna interjeksi '아 (a)' sebagai interjeksi yang paling banyak muncul.

Penelitian ini membahas tentang makna dan fungsi dari interjeksi 아 (a) sebagai interjeksi dengan frekuensi kemunculan paling tinggi dalam drama Korea "Twenty-five Twenty-One". Drama ini dipilih sebagai objek penelitian karena penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari di Korea, khususnya kehidupan masa SMA hingga dewasa. Penggunaan ragam bahasa, yakni ragam bahasa formal dan informal juga dengan mudah dapat ditemukan dalam drama ini. Selain itu, drama ini mendapatkan rating yang bagus pada IMDb yaitu sebesar 8.8/10, mendapatkan rata-rata peringkat penonton yang tinggi sebesar 9.636% pada tingkat nasional dan 10.799% pada tingkat penonton di Seoul (menurut Nielsen Korea) serta menjadi nominasi dalam Baeksang Awards 2022 kategori drama terbaik. Penelitian tentang interjeksi ini perlu dilakukan untuk mengetahui makna dan fungsi dari interjeksi '아 (a)' yang merupakan interjeksi yang paling sering diucapkan oleh orang Korea. Dengan mengetahui makna dan fungsinya, pemelajar bahasa Korea dapat meningkatkan kefasihan berbahasa Korea mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan secara garis besar dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni 1) tahap pengumpulan data; 2) tahap analisis data; dan 3) tahap penyajian analisis data. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan interjeksi '아 (a)' oleh semua tokoh dalam drama Korea berjudul "Twenty-Five Twenty-One (스물다섯 스물하나)" (selanjutnya ditulis Drama TFTO) episode 1-16. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak bebas lipat cakap, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak melibatkan peneliti dalam dialog atau percakapan yang menjadi sumber penelitian (Sudaryanto, 2015). Pada tahap ini dilakukan observasi dengan menonton dan menyimak penggunaan interjeksi dalam percakapan pada objek penelitian melalui platform Netflix.

Pada tahap pengumpulan data, tuturan interjeksi 'ㅇ' (*a*) dan konteks tuturannya dicatat. Selanjutnya, pada tahap analisis, makna interjeksi 'ㅇ' (*a*) diinterpretasikan dengan teori Nam et al., (2019) dan fungsi interjeksi sebagai penanda wacana diklasifikasikan berdasarkan teori Jeon (2002).

Jenis dan makna interjeksi menurut Nam et al., (2019) dibagi menjadi tiga, yaitu 'interjeksi emotif', 'interjeksi volitif', dan 'interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap'.

- 'Interjeksi emotif' merupakan kata-kata yang mengungkapkan perasaan pembicara dalam percakapan tanpa disadari oleh lawan bicara. Dalam hal ini, pembicara mengungkapkan perasaannya tanpa melibatkan unsur eksternal.
- 'Interjeksi volitif' merujuk pada kata-kata yang mengungkapkan pikiran pembicara saat sadar akan keberadaan orang lain dalam percakapan. Interjeksi ini erat kaitannya dengan interaksi antara pembicara dan pendengar.
- 'Interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap' adalah suara tanpa arti khusus yang biasa digunakan untuk mengungkapkan kebiasaan berbicara dan gagap dari pembicara.

Fungsi interjeksi sebagai penanda wacana menurut Jeon (2002) diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu 'ikatan topik dan topik', 'ikatan topik dan pembicara', dan 'ikatan pembicara dan pendengar'. Klasifikasi ini menjadi standar dalam penelitian fungsi interjeksi sebagai penanda wacana.

- 'Ikatan topik dan topik' merujuk pada beberapa topik yang saling terhubung dan menciptakan alur konsisten dalam percakapan. Setiap topik terhubung secara logis dengan transisi yang mulus untuk membentuk alur percakapan teratur.
- 'Ikatan topik dan pembicara' mengacu pada cara pembicara menjaga konsistensi dan kesesuaian dalam menyampaikan pendapat, pandangan, atau topik tertentu. Pembicara perlu menyusun argumen secara logis dan konsisten serta menyediakan contoh dan bukti yang jelas untuk mendukung topik yang dibicarakan tersebut.
- 'Ikatan pembicara dan pendengar' berkaitan dengan interaksi antara pembicara dan pendengar. Pembicara harus memperhatikan tingkat pemahaman dan minat pendengar dalam memilih gaya berbicara, pilihan kata, dan struktur kalimat. Selain itu, pembicara harus merespons secara aktif pendapat atau pertanyaan pendengar, dan menerima umpan balik untuk memperkuat interaksi.

Dalam proses analisis data, konteks tuturan interjeksi 'ㅇ' (*a*) penting untuk dilihat mempertimbangkan aspek keterikatan makna interjeksi dengan konteks tuturannya. Pada tahap ini, digunakan beberapa alat bantu berupa aplikasi MS Word dan MS Excel, Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), serta Kamus Naver. Kemudian, langkah terakhir, yakni penyajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan secara informal. Artinya, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas dua hal, yakni pertama tentang makna dari interjeksi ㅇ (*a*) pada drama Korea TFTO. Selanjutnya, akan dibahas tentang fungsi interjeksi ㅇ (*a*) yang ada pada drama tersebut. Secara garis besar, jenis dan makna serta fungsi interjeksi ㅇ (*a*) dalam drama Korea TFTO dapat dirangkum dalam Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Jenis dan Makna Interjeksi 'a' dalam Drama TFTO

JENIS	MAKNA	CONTOH
Emotif	Senang	Data (1)
	Marah	Data (2)
	Sedih	Data (3)
	Keluh kesah	Data (4)
	Terkejut	Data (5)
	Penyesalan	Data (6)
Volitif	Keputusan	Data (7)
	Jawaban positif	Data (8)
Kebiasaan berbicara dan gagap	Kebiasaan berbicara	Data (9)
	Gagap	Data (10)

Tabel 2. Fungsi Interjeksi 'a' sebagai Penanda Wacana dalam Drama TFTO

KATEGORI	FUNGSI	CONTOH
Ikatan topik dan topik	Memulai	Data (11)
	Perkembangan	Data (12)
	Perubahan	Data (13)
	Menghubungkan	Data (14)
	Pengakhiran	Data (15)
Ikatan topik dan pembicara	Penguluran waktu	Data (16)
	Melemahkan argumen	Data (17)
	Menekankan pendapat	Data (18)
	Mengedit	Data (19)
Ikatan pembicara dan pendengar	Mengungkapkan sikap negatif	Data (20)
	Merespon	Data (21)

Jenis dan Makna Interjeksi ㅇ (*a*) dalam Drama Twenty-Five Twenty-One

Interjeksi 'a' yang muncul dalam drama TFTO dapat dikategorikan menjadi tiga jenis interjeksi, yaitu (1) interjeksi emotif, (2) interjeksi volitif, dan (3) interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap. Interjeksi emotif yang ditemukan memiliki makna senang, kemarahan, kesedihan, keluh kesah, terkejut, dan penyesalan. Interjeksi *a* jenis volitif pada drama ini mempunyai makna keputusan dan jawaban positif. Sementara, interjeksi jenis kebiasaan berbicara dan gagap pada drama ini mempunyai makna kebiasaan berbicara dan gagap.

Berikut merupakan contoh interjeksi emotif yang muncul dalam drama.

a. Senang

(1)

- 문지웅 : 야.
 MJW : Ya.
 MJW : Eh.
 나희도 : 아, 난 진짜 너희들의 농담이 너무 좋아이
 NHD : A, *nan jinjja neohideure nongdami neomu joa*.
 NHD : Ha, aku sungguh sangat suka lelucon kalian.
 지승완 : 농담이라고 해 줘서 고맙다.
 JSW : *Nongdamirago hae jwoseo gomapda*.
 JSW : Terima kasih karena menyebut itu lelucon.
 나희도 : 하, 진짜 너무 예뻐. 기분 너무 좋아.
 NHD : *Ha, jinjja neomu yeppeo. Gibun neomu joa*.
 NHD : Wah, cantik sekali. Perasaanku sangat senang.

(Episode 11 menit 01:05:53)

Situasi pada percakapan data (1) di atas menggambarkan 5 tokoh, yakni MJW, NHD, GYR, JSW dan BYJ yang berada di atap sekolah melihat kembang api. Pada saat itu, NHD baru tahu kalau MJW dan GYR sudah berpacaran. NHD yang terus berbicara mengenai hubungan mereka ditarik oleh BYJ untuk melihat kembang api saja. Melihat kembang api yang begitu cantik, MJW merasa hubungan ia dengan GYR dirayakan oleh semesta. Kata-kata MJW tersebut terdengar sangat gombal di telinga teman-temannya. Tak terkecuali NHD yang tertawa mendengarnya. Lalu ia mengucapkan ‘아↗ (*a↗*)’ dengan intonasi naik sebagai bentuk kesenangan mendengar lelucon MJW.

Interjeksi *a* yang diucapkan NHD pada data (1) mengandung makna kesenangan dapat dilihat dari tuturan lanjutannya yaitu “*nan jinjja neohideure nongdami neomu joa*” yang memiliki arti “aku sungguh sangat suka lelucon kalian”. Verba tuturan tersebut, yakni ‘joa’ mengandung arti ‘suka’. Selain itu, ekspresi bahagia juga ditunjukkan NHD saat ia mengucapkan tuturan tersebut. Berdasarkan data lainnya, interjeksi *a* banyak diucapkan oleh NHD dan MJW sebagai respon kesenangan dari tindakan yang tidak terduga dari tokoh lain.

b. Kemarahan

(2)

- 지승완 : 아, 엄마 전화 왜 안 받아!
 JSW : A, *eomma jeonhwa wae an bada!*
 JSW : Ah, Ibu kenapa tidak mengangkat telepon!
 승완 모 : 휴대폰 그거 전화 몇 통 했다고 배터리가 금세 나갔어 빌어먹을 거. 아이고, 이게 누구야? 국가 대표 세트 아니야?
 SW mo : *Hyudaepo geugeo jeonhwa myeot tong haetdago baeteoriga geumse nagasseo bireomeogeul geo. Aigo, ige nuguya? Gukga daepyo seteu aniya?*
 Ibu SW : Baterai ponsel ibu langsung habis padahal hanya dipakai beberapa kali. Ya ampun, lihatlah siapa yang datang. Dua anggota timnas!

(Episode 5 menit 31:56)

Konteks percakapan pada data (2) di atas menggambarkan peristiwa BYJ yang sudah menghilang tanpa sepengetahuan NHD, MJW, JSW dan GYR. Mereka berempat panik dan JSW mencoba untuk menelpon senior yang sekiranya mengetahui keberadaan BYJ namun tidak ada seniornya yang mengetahui BYJ. Tak lama kemudian, ibu JSW pulang ke rumah dan langsung membuat mereka berempat teralihkan fokusnya. Seketika JSW mengungkapkan sedikit amarah kepada ibunya karena tidak mengangkat teleponnya dan ibunya menjelaskan bahwa baterai ponselnya habis ketika diluar.

JSW menggunakan ‘아↗ (a↗)’ dengan intonasi yang tinggi sebagai tanda bahwa ia marah kepada ibunya karena tidak menjawab teleponnya. Tuturan selanjutnya yaitu "eomma jeonhwa wae an bada!" memiliki arti 'ibu kenapa tidak mengangkat telepon!' dan menjadi alasan JSW marah kepada ibunya. Selain dari intonasi, ekspresi marah JSW terlihat dari alis yang berkerut dan gerak tubuhnya yang tiba-tiba berdiri saat mengucapkan kalimat tersebut. Dari data lainnya, makna kemarahan ini diucapkan oleh semua tokoh dan terjadi karena suatu situasi yang tidak sesuai dengan harapan para tokoh.

c. Kesedihan

(3)

지승완 : 선배님. 혹시 20 기 백이진 선배님이랑 요즘도 연락하시나요? 아... 네, 알겠습니다, 감사합니다.

JSW : Seonbaenim. Hoksi isipgi Baek Yi Jin seonbaenimirang yojeumdo yeollakasinayo? A... ne, algesseumnida, kamsahamnida.

JSW : Kak. Apa kakak masih berhubungan dengan kak Baek Yi Jin dari angkatan 20? Oh.... baik, aku mengerti, terima kasih.

(Episode 5 menit 31:07)

Situasi (3) di atas menggambarkan JSW yang menelpon seniornya terkait masih atau tidaknya senior tersebut berhubungan dengan BYJ. Hal itu dilakukan JSW karena BYJ menghilang secara tiba-tiba dan tidak ketemu setelah dicari oleh teman-temannya. Dilihat dari konteks tuturannya, JSW mendapatkan jawaban yang tidak diharapkan. JSW menanggapi hal tersebut dengan mengatakan ‘아↘(a↘)’ dengan intonasi rendah serta kepala yang sedikit menunduk dan wajah yang sedih. Tuturan setelahnya yaitu "ne, algesseumnida, kamsahamnida" yang memiliki arti 'baik, aku mengerti, terima kasih' juga diucapkan secara singkat, padat dan dengan intonasi yang tidak bersemangat. Berdasarkan data lainnya, makna kesedihan ini diucapkan oleh semua tokoh dan penyebab terjadinya makna ini karena adanya harapan para tokoh yang tidak terwujud sesuai dengan ekspektasi mereka.

d. Keluh Kesah (한숨)

(4)

나희도 : 왜? 무슨 일 있어?

NHD : Wae? Museun il isseo?

NHD : Kenapa? Kau punya masalah?

고유림 : 나 토요일에 지웅이 공연 가기로 했거든. 아, 근데 갑자기 전지훈련...

GYR : Na toyoire jiungi gongyeon gagiro haetgeodeun. A, geunde gapjagi jeonjihullyeon...

- GYR : Aku janji menonton konser Ji Woong pada hari sabtu. **Uh**, namun, tiba tiba ada pelatihan...
- 나희도 : 아, 그 밴드부 공연?
- NHD : A, *geu baendeubu gongyeon?*
- NHD : Oh, konser grup musik itu?
- 고유림 : 지웅이 실망할 텐데.
- GYR : *Jiungi silmanghal tende.*
- GYR : Ji Woong pasti kecewa.

(Episode 11 menit 11:11)

Situasi (4) di atas menggambarkan NHD dan GYR yang sedang pemanasan. Tiba-tiba GYR menghela napas yang membuat NHD bertanya-tanya. GYR menjelaskan bahwa ia sudah janji untuk menonton konser MJW di hari sabtu tetapi ternyata pada hari tersebut tiba-tiba ada latihan. GYR menggunakan ‘ㅇㄴ(aㄴ)’ dengan nada rendah serta raut wajah yang murung, tatapan yang lesu dan helaan napas yang terdengar jelas. Tuturan setelahnya "gapjagi jeonjihullyeon..." yang memiliki arti ‘tetapi, tiba-tiba ada pelatihan...’ yang diucapkan GYR memperjelas makna keluh kesah karena dia sudah merencanakan sesuatu tetapi rencana itu tidak bisa ia lakukan karna ada hal yang harus ia lakukan sebagai seorang atlet yaitu pelatihan. NHD juga mengetahui konser band tersebut dan GYR berpikir MJW akan kecewa kalau mengetahui ia tidak bisa datang ke konsernya. Data lainnya menunjukkan, makna ini banyak diucapkan oleh NHD dan situasi yang mengandung makna ini terjadi karena adanya situasi yang tidak sesuai ekspektasi para tokoh.

e. Terkejut (놀라움)

(5)

- 나희도 : **아**, 뭐야, 깜짝 놀랐잖아!
- NHD : **A**, *mwoya, kkamjjak nollatjanha!*
- NHD : **Astaga**, apa-apaan ini. Kau mengagetkanku!
- 백이진 : 난 얼마나 놀랐겠어. 네가 남자 화장실에서 이려고 있는데.
- BYJ : *Nan eolmana nollatgesseo. Nega namja hwajangsire ireogo itneunde.*
- BYJ : Kau pikir aku tak kaget? Kau berada di toilet pria.

(Episode 8 menit 04:39)

Situasi pada adegan (5) di atas menggambarkan NHD yang sedang mencuci mukanya di toilet dan kaget ketika melihat BYJ yang muncul secara tiba-tiba lewat pantulan kaca. NHD mengucapkan ‘아ㄱ(aㄱ)’ dengan intonasi tinggi disertai ekspresi wajah yang kaget dan gerakan badannya yang loncat kebelakang. Tuturan setelah interjeksi diucapkan, yaitu "mwoya, kkamjjak nollatjanha!" yang memiliki arti ‘apa-apaan ini, kau mengagetkanku!’. Tuturan ‘kkamjjak nollatjanha’ biasa digunakan untuk mengekspresikan keterkejutan memiliki arti ‘kau mengagetkanku!’. BYJ yang tiba-tiba muncul juga mengaku dirinya kaget melihat NHD yang berada di toilet pria. Data lainnya menunjukkan bahwa makna terkejut banyak diucapkan oleh NHD dan penyebab makna ini terjadi karena BYJ melakukan tindakan yang tiba-tiba kepada tokoh lain.

f. Penyesalan (누우침)

(6)

나희도 : 다시 말해 봐. 네가 인절미라고?

NHD : *Dasi marhae bwa. Nega injeolmirago?*

NHD : Katakan lagi. Kau Injeolmi?

고유림 : 미안해. 인절미가 나서. 진짜 미안해. 네가 라이더 37 인 줄도 모르고 너 무시하고 못되게 굴고. **아** 진짜 미안해, 나희도.

GYR : *Mianhae. injeolmiga naraseo. Jinjja mianhae. Nega raideo samsipchirin juldo moreugo neo musihago motdwege gulgo. **A** jinjja mianhae, naheedo.*

GYR : Maafkan aku. Maaf karena akulah Injeolmi. Aku sungguh minta maaf. Aku tidak tahu kau Ryder37 dan selalu meremehkan, juga jahat kepadamu. **Ah**, aku sungguh minta maaf, Na Hee Do.

(Episode 9 menit 47:00)

Situasi (6) di atas menggambarkan percakapan antara GYR dan NHD. Setelah kejadian GYR dibully dan NHD berkelahi untuk membela GYR, GYR pun mengakui bahwa ia adalah Injeolmi, teman internet NHD. GYR yang mengaku dirinya adalah Injeolmi pun menangis dan menjauhi NHD yang tertegun mendengar pernyataan GYR tersebut. Tak lama, NHD menghampiri GYR dan memastikan hal tersebut. Sambil menangis GYR terus meminta maaf dengan mengucapkan kata "*mianhae*" yang berarti 'maafkan aku' secara berulang sebagai bentuk penyesalannya karena ia adalah Injeolmi dan tidak tahu kalau NHD adalah Ryder37, ia juga berbuat jahat kepada NHD. GYR juga mengucapkan '아 (a)' dan meminta maaf lagi yang ditujukan kepada NHD bahwa GYR benar-benar minta maaf atas perbuatannya kepada NHD selama ini.

GYR mengucapkan '아↘(a↘)' dengan intonasi yang rendah untuk menunjukkan rasa penyesalannya serta menggunakan ekspresi menangis dan menjongkokkan badannya. Makna interjeksi ini banyak diucapkan oleh GYR dan adanya kesalahpahaman antar tokoh menjadi penyebab makna ini muncul.

Berikut merupakan contoh interjeksi volitif yang muncul pada drama.

a. Keputusan (단념)

(7)

젊은 찬미 : 한국 왔으니까 떡볶이나 먹으러 갑시다, 쌤.

Jeolmeun YCM : *Hanguk wasseunikka tteokbokkina mugeureo gapsida, ssaem.*

YCM muda : Kita sudah di Korea, jadi, ayo kita makan tteokbokki, pelatih.

코치 : 아, 떡볶이 좋지.

Kochi : A, *tteokbokki jochi.*

Pelatih : Wah, *tteokbokki* sepertinya bagus.

젊은 재경 : **아**, 어떡해. **아**, 늦었어, **아**, 끝났어. **아**. 나 이제 어떡해요, 선배. 데스크에 뭐라고 해요? **아**, 선배.

Jeolmeun SJK : **A**, *eotteokae. A, neujeosseo, a, kkeunnasseo. A. Na ije eotteokaeyo, seonbae. Deseukeue mworago haeyo? A, seonbae.*

SJK muda : **Aduh**, bagaimana ini? **Ah**, kita terlambat. **Ah**, wawancaranya sudah selesai. **Aduh**. Sekarang aku bagaimana, senior? Aku harus bilang apa pada redaksi? **Ah**, senior.

(Episode 13 menit 21:57)

Situasi (7) di atas menggambarkan masa lalu di antara SJK dan YCM. Pada saat itu, YCM baru kembali ke Korea setelah memenangkan pertandingan tetapi SJK yang saat itu masih menjadi anak baru dalam dunia reporter telat untuk mewawancarai YCM. Sesampainya di tempat wawancara, mereka berpapasan secara tidak sengaja. Melihat YCM melewatinya begitu saja membuat SJK merasa putus asa karena melewatkan momen mewawancarai YCM. SJK merasa sangat putus asa dengan mengucapkan ‘아\ (a\)’ dengan nada intonasi yang rendah secara berulang dan ekspresi mukanya yang hampir menangis serta ia menundukkan wajahnya. Tuturan selanjutnya "otteokae, neujeosseo, kkeunnasseo" yang berarti 'bagaimana ini? kita terlambat, wawancaranya sudah selesai' dan disertai dengan SJK yang memanggil seniornya dengan intonasi rendah, memperlihatkan betapa putusasanya ia saat itu. Makna ini memiliki kecenderungan diucapkan oleh tokoh figuran dan terjadi saat suatu kesalahan besar tidak sengaja terjadi sehingga tokoh tersebut merasa agak berat menyelesaikan masalah itu.

b. Jawaban Positif (대답-긍정)

(8)

나희도 : 잘못했습니다. 다시는 다시는 술을 마시지 않겠습니다.

NHD : *Jalmothaesseumnida. Dasineun dasineun sureul masiji anghesseumnida.*

NHD : Maafkan aku. Aku tidak akan minum alkohol lagi.

백이진 : 희도야, 희도야 희도야, 괜찮아?

BYJ : *Heedoya, Heedoya Heedoya, gwaenchana?*

BYJ : Hee Do, kau baik-baik saja?

나희도 : 이런 나라도 사랑해 줄 거지?

NHD : *Ireon narado saranghae jul geoji?*

NHD : Kau akan tetap mencintai diriku yang seperti ini, ‘kan?’

백이진 : **아**, 그럼. 아, 아, 나 아니야. 나희도, 고개 돌려, 고개 돌려. 자, 자, 머리.

BYJ : **A**, *geureom. A, a, na aniya. Naheedo, gogae dollyeo, gogae dollyeo. Ja, ja, meori.*

BYJ : **Ya**, tentu saja. Jangan menghadap sini. Muntah di sana. Awas rambutmu.

(Episode 15 menit 13:44)

Situasi (8) di atas menggambarkan NHD yang mabuk karena minum alkohol bersama MJW dan JSW di tempat BYJ. Lalu, NHD muntah di toilet dan bertekad untuk tidak minum alkohol lagi kedepannya. BYJ yang khawatir akan keadaan NHD pun menghampirinya dan menanyakan keadaannya. NHD yang masih dalam keadaan mabuk tiba-tiba bertanya kepada BYJ mengenai kepastian cintanya walaupun NHD dalam keadaan mabuk yang memalukan. BYJ menjawab dengan halus bahwa ia akan tetap mencintai NHD dengan keadaannya tersebut. BYJ menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ untuk menjawab pertanyaan dari NHD dengan senyum manis yang ditujukan untuk NHD. Data pada makna interjeksi ini menunjukkan bahwa tokoh laki-laki pada drama banyak mengucapkan interjeksi dengan makna jawaban positif sebagai respon dari pertanyaan atau pernyataan dari orang

yang mereka sayangi, pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan membuat para tokoh laki-laki merasa bahagia sehingga makna interjeksi ini juga diucapkan dengan raut wajah bahagia.

Berikut adalah contoh interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap yang muncul pada drama.

a. Kebiasaan Berbicara (입버릇)

(9)

고유림 : 고마워, 잘 쓸게.

GYR : *Gomawo, jal sseulge.*

GYR : Terima kasih. Aku pinjam dulu, ya.

백이진 : 카메라는 왜?

BYJ : *Kameraneun wae?*

BYJ : Kenapa butuh kamera?

고유림 : 아, 오늘 누굴 좀 만나는데 같이 찍은 사진 남기고 싶어서.

GYR : A, *oneul nugul jom mannaneunde gachi jjigeun sajin namgigo sipeoseo.*

GYR : Oh, aku akan bertemu seseorang hari ini, dan ingin berfoto dengannya.

백이진 : 남자냐?

BYJ : *Namjanya?*

BYJ : Pria?

고유림 : 몰라.

GYR : *Molla.*

GYR : Entahlah.

(Episode 8 menit 01:06:46)

Situasi (9) di atas menggambarkan GYR yang meminjam kamera ke BYJ. BYJ pun bertanya untuk apa GYR meminjam kamera. GYR berniat untuk bertemu seseorang dan ingin mengabadikan momen dengan foto dengannya, tetapi ia tidak tahu orang yang ditemuinya itu perempuan atau laki-laki. Dalam menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ sebagai makna kebiasaan berbicara, GYR mengucapkannya secara spontan begitu mendapatkan pertanyaan dari BYJ tentang kamera dan ada sedikit jeda untuk melanjutkan ke tuturan selanjutnya yang mengungkapkan keinginannya bertemu seseorang dan akan berfoto bersama. Makna kebiasaan berbicara ini banyak diucapkan oleh GYR dan situasi yang menjadi kecenderungan adalah interjeksi ini tidak memiliki makna apapun dan hanya menjadi spontanitas atas pertanyaan atau pernyataan yang dikemukakan tokoh lainnya.

b. Gagap (더듬거림)

(10)

문지웅 : 나 너한테 고백해도 되냐? 아, 안 되면 안 하게.

MJW : *Na neohante gobaekaedo dwenya? A, an dwemyeon an hage.*

MJW : Bolehkah kunyatakan perasaanku kepadamu? Ji-jika tidak boleh, makan tak akan kulakukan.

고유림 : 되는 것 같아.

GYR : *Dweneun geot gata.*

GYR : Sepertinya boleh.

문지웅 : 알았어. 긴장하지 마 지금은 아니야.

MJW	: Arasseo. <i>Ginjanghaji ma jigeumeun aniya.</i>
MJW	: Baiklah. Jangan gugup begitu. Bukan sekarang waktunya.
고유림	: 아, 뭐야.
GYR	: A, <i>mwoya.</i>
GYR	: Ah, dasar kau ini.

(Episode 10 menit 21:56)

Situasi pada (10) di atas menggambarkan MJW dan GYR yang sedang jalan-jalan berdua. Saat sedang ngobrol, MJW ingin menanyakan kebolehannya untuk mengungkapkan perasaannya. Lalu, MJW mengungkapkan rasa gugupnya dengan interjeksi ‘아 (a)’ yang ia lontarkan secara gagap. Kegagapan MJW tersebut terdapat pada tuturan "*a-an dwemyeon an hage*" yang mempunyai arti ‘ji-jika tidak boleh, maka tidak akan kulakukan’. MJW merasa agak takut jika tidak boleh mengungkapkan perasaannya ke GYR, sehingga ucapannya tidak lancar dan ada kegagapan. Makna kegagapan pada drama banyak diucapkan oleh tokoh perempuan, kecenderungan situasi yang terlihat pada makna ini adalah adanya rasa kebingungan sesaat tentang suatu hal sehingga tokoh tersebut membutuhkan waktu sesaat untuk bisa memahami hal yang akan atau sedang terjadi.

Fungsi Interjeksi 아 (a) dalam Drama TFTO

Berdasarkan fungsinya, ditemukan bahwa interjeksi 아 (a) dalam drama TFTO dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori fungsi, yaitu (1) ikatan topik dan topik, (2) ikatan topik dan pembicara, dan (3) ikatan pembicara dan pendengar. Ikatan topik dan topik yang ditemukan memiliki fungsi memulai, perkembangan, perubahan, menghubungkan, dan pengakhiran. Ikatan topik dan pembicara memiliki fungsi penguluran waktu, melemahkan argumen, menekankan pendapat, lanjutan, mengedit, dan mengungkapkan sikap negatif. Ikatan pembicara dan pendengar memiliki fungsi merespon.

Berikut merupakan contoh dari fungsi interjeksi ikatan topik dan topik.

a. Memulai Topik (화제 시작)

(11)

지승완	: <u>아</u> , 문지웅. 또 무슨 작당인데 재수생까지 불러내지?
JSW	: <u>A</u> , <i>munjiung. Tto museun jakdanginde jaesusaengkaji bulleonaaji?</i>
JSW	: <u>Ah</u> , Moon Ji Woong. Apa lagi yang dia lakukan sampai mengajakku yang sedang belajar untuk ujian?
나희도	: 파티하자던데?
NHD	: <i>Patihajadeonde?</i>
NHD	: Katanya mau berpesta?
고유림	: 어? 나한테 파티 얘긴 없었는데 무슨 파티지? 술 파티?
GYR	: <i>Eo? Nahante pati yaegin eopseonneunde museun patiji? Sul pati?</i>
GYR	: Eh? Dia tidak bilang begitu kepadaku. Pesta apa? Pesta alkohol?

(Episode 13 menit 08:52)

Percakapan (11) di atas menggambarkan NHD, GYR dan JSW yang menunggu kedatangan MJW di depan sekolah. Sepertinya MJW menghubungi ketiga temannya untuk pergi ke suatu tempat dan menyuruh mereka menunggu di depan sekolah. Untuk memecah keheningan, JSW mulai untuk membuka topik obrolan. JSW menggunakan interjeksi ‘아

(a)' sebagai penandaan dimulainya pembicaraan yang dilanjut dengan "munjiung. Tto museun jakdanginde jaesusaengkkaji bulleonaegi?" yang berarti 'Moon Ji Woong. Apa lagi yang dia lakukan sampai mengajakku yang sedang belajar untuk ujian?'. Interjeksi '아 (a)' menjadi strategi wacana yang digunakan JSW untuk mengungkapkan niatnya dalam membuka obrolan tentang MJW yang mengajak untuk berpergian. Pada data lainnya menunjukkan bahwa fungsi interjeksi ini banyak diucapkan oleh JSW karena ia sering membuka obrolan dengan yang lain, kepribadiannya yang dewasa juga membuatnya terlihat lebih bisa diandalkan untuk membuka obrolan.

b. Perkembangan Topik (화제 진전)

(12)

PD : 곧 펜싱 결승 끝나네요. 나희도 선수 금메달 따면 꼭지는 다 밀고 첫 번째로 다루죠. 단독 인터뷰니까.

PD : Got pensing gyeolseung kkeunnaneyo. Nahuido seonsu geummedal ttamyeon kkokjineun da milgo cheot beonjjaero darujyo. Dandok inteobyunikka.

PD : Final anggar segera selesai. Jika atlet Na Hee Do meraih emas, beritakan itu lebih dahulu dan tunda yang lain. Itu wawancara eksklusif.

백이진 : 질문은 준비돼 있습니까?

BYJ : Jilmuneun junbidwae itseumnikka?

BYJ : Pertanyaannya sudah disiapkan?

작가 : 일단 이 정도로 추려 봤고요. 추가할 거 있으시면 말씀해 주세요.

Jakga : Ildan i jeongdoro churyeo bwatgoyo. Chugahal geo isseusimyeon malsseumhae juseyo.

Penulis : Saya sudah membuat beberapa pertanyaan. Tolong katakan jika ada yang mau ditambah.

백이진 : 이 5 번 질문은 빼죠. 나희도 선수 개인사에 관한 질문 안 좋아합니다. 아. 아, 저 기자 시절 때 제 전담 선수였습니다.

BYJ : I obeon jilmuneun ppaeyjo. Nahuido seonsu gaeinsaewanhan jilmun an joahamnida. A. A, jeo gija sijeol ttae je jeondam seonsuyeotseumnida.

BYJ : Hapus yang nomor lima. Atlet Na Hee Do tidak suka pertanyaan pribadi. Ah. Oh, saya bertanggung jawab penuh untuk meliput dirinya saat masih menjadi reporter.

(Episode 16 menit 01:09:36)

Percakapan (12) di atas menggambarkan BYJ yang sudah menjadi penyiar berita sedang melakukan rapat bersama tim berita. PD pada tim tersebut menyampaikan bahwa jika atlet NHD menang, itu harus menjadi berita yang eksklusif. BYJ yang akan menjadi penyiar berita tersebut bertanya mengenai tersedianya pertanyaan untuk NHD. Penulis naskah tersebut memberinya secarik kertas berisi pertanyaan dan BYJ mengeceknya. Setelahnya, ia memberitahu kalau pertanyaan tentang pribadi dihapus saja karena Atlet NHD tidak suka. Hal itu memicu keheningan sementara waktu. Sadar karena orang-orang hening melihatnya, BYJ langsung memberikan klarifikasi. BYJ menggunakan '아 (a)' sebagai tanda bahwa ia mengembangkan topik yang ia bicarakan. Tuturan setelahnya yaitu "jeo gija sijeol ttae je jeondam seonsuyeotseumnida" yang berarti 'saya bertanggung jawab penuh untuk

meliput dirinya saat masih menjadi reporter' menjadi kalimat pendukung dari fungsi pengembangan karena mengungkapkan sebab-akibat dari tuturannya sendiri. Sebabnya yaitu ia bertanggung jawab atas meliput NHD saat menjadi reporter, menyebabkan ia tahu bahwa NHD tidak suka jika ada pertanyaan seputar pribadi dalam wawancaranya. Fungsi perkembangan topik ini banyak diucapkan oleh tokoh laki-laki dan muncul saat sedang membicarakan tentang pekerjaan terkait penyair berita.

c. Perubahan Topik (화제 전환)

(13)

지승완 : 내가 우리 집 셋방 사는 사람한테 몇 번 지적질을 좀 했거든? 근데 그 사람이 우리 방송부 20 기 백이진 선배였어.

JSW : *naega uri jip setbang saneun saramhante myeot beon jijeokjireul jom haetgeodeun? geunde geu sarami uri bangsongbu isipgi baegijin seonbaeyeosseo.*

JSW : Aku pernah mengomel beberapa kali kepada penyewa kamar di rumahku. Namun, ternyata dia Baek Yi Jin, anggota klub siaran angkatan 20.

나희도 : 뭐? 네가 백이진 집주인 딸이란 얘기야? 야, 나 그 동네 살아.

NHD : *mwo? nega baegijin jipjuin ttariran yaegiya? ya, na geu dongne sara.*

NHD : Apa? Jadi, kau putri pemilik tempat Baek Yi Jin tinggal? Eh, aku tinggal dekat situ.

지승완 : 아, 진짜?

JSW : *a, jinjja?*

JSW : Wah, sungguh?

나희도 : 어.

NHD : Eo.

NHD : Ya.

지승완 : 나 원래 학교 근처 살다가 그 동네 이사 갔는데. 아, 아무튼 그게 중요한 게 아니라, 너 방송실 왔을 때 우리 방송부의 유구한 끈대 문화 직접 봤지?

JSW : *Na wollae hakgyo geuncheo saldaga geu dongne isa ganneunde. A, amuteun geuge jungyohan ge anira, neo bangsongsil wasseul ttae uri bangsongbuui yuguhan kkondae munhwa jikjeop bwatji?*

JSW : Tadinya rumahku dekat sekolah lalu pindah ke sana. Eh, bukan itu yang penting, saat kau ke ruang siaran, kau lihat budaya senioritas klub kami, 'kan?

나희도 : 응.

NHD : *Eung.*

NHD : Ya.

(Episode 3 menit 15.26)

Percakapan (13) di atas menggambarkan percakapan diantara NHD dan JSW di kedai makan ibunya GYR. JSW menceritakan kekhawatirannya tentang BYJ karena ia pikir NHD dekat dengan BYJ. JSW menceritakan bahwa ia pernah mengomeli penyewa kamar di rumahnya yang ternyata itu adalah seniorinya. NHD pun kaget karena ia tidak menyangka kalau JSW adalah anak pemilik tempat BYJ tinggal dan memberitahu bahwa ia tinggal di dekat rumahnya. Mendengar pernyataan NHD yang mengatakan kalau ia juga tinggal

disana membuat JSW kaget sekaligus senang dan menceritakan bahwa sebelumnya ia tinggal di dekat sekolah lalu pindah ke sana. Lalu ia seketika menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ karena sadar percakapannya sudah mulai berubah. Interjeksi ‘아 (a)’ pada tuturan JSW ini berfungsi sebagai perubahan topik. Hal ini terbukti dari tuturan JSW yang sebelumnya mengungkapkan tempat tinggalnya lalu beralih ke topik budaya senioritas di sekolah. Berdasarkan data lainnya, fungsi ini banyak diucapkan oleh tokoh perempuan saat sedang berbicara dengan 1 tokoh lainnya dalam suasana santai untuk membicarakan suatu hal.

d. Menghubungkan Topik (화제 연결)

(14)

제승완 : 제가 그동안 여러모로 선배님의 심기를 불편하게 해 드린 거 같아서 깊이 반성 중입니다. **아**, 그리고 나희도랑 친하시다면서요? 저도 희도랑 친해요. 친구예요.

JSW : *Jega geudongan yeoreomoro seonbaenimui simgireul bulpyeonhage hae deurin geo gataseo gipi banseong jungimnida. A, geurigo nahuidorang chinhasidamyeonseoyo? Jeodo huidorang chinhaeyo. Chinguyeyo.*

JSW : Aku menyesali perbuatanku karena aku sering membuatmu merasa tak nyaman. **Oh**, lalu, kudengar kau akrab dengan Hee Do? Aku juga akrab dengannya. Kami berteman.

백이진 : 아, 아, 그래?

BYJ : A, a, *geurae*?

BYJ : O-oh, benarkah?

지승완 : 네.

JSW : Ne.

JSW : Ya.

(Episode 4 menit 22:10)

Situasi pada percakapan (14) di atas menggambarkan JSW yang mulai mendekati BYJ setelah mengetahui bahwa ia adalah seniorinya. JSW merasa perbuatannya di masa lalu yang mengatur BYJ tentang mandi dan hal lain sebelum ia mengetahui BYJ adalah seniorinya, membuat seniorinya tidak nyaman. JSW ingin memperbaiki citranya di hadapan seniorinya. Ia mengetahui bahwa NHD yang menjadi teman barunya itu kenal dekat dengan NHD, sehingga JSW membawa NHD dalam percakapannya dan mengatakan bahwa mereka dekat, berharap seniorinya tersebut bisa memaafkannya karena ia juga dekat dengan NHD. Pada tuturan tersebut, JSW menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ sebagai penghubung antara topik ‘menyesali perbuatan’ dengan topik ‘akrab dengan NHD’. Tuturan setelahnya yaitu "*geurigo naheedorang chinhasidamyeonseoyo?*" yang bermakna ‘lalu, katanya senior dekat dengan Na Hee Do?’. Tuturan tersebut menjadi pendukung bahwa interjeksi ‘아 (a)’ menjadi interjeksi penghubung antar topik karena membantu BYJ memahami maksud dari JSW yang ingin memperbaiki citranya dengan mengatakan bahwa ia juga berteman dengan NHD. Fungsi menghubungkan topik ini cenderung diucapkan oleh JSW ketika sedang berbicara dengan BYJ baik dalam situasi belum akrab dan sudah akrab satu sama lain.

e. Pengakhiran Topik (화제 마무리)

(15)

- 백이진 : 반찬 통 가져왔어요. 전 재주가 없어 가지고 아무것도 못 담았어요, 죄송해요.
 BYJ : *Banchan tong gajyeowasseoyo. jeon jaejuga eopseo gajigo amugeotdo mot damasseoyo, joesonghaeyo.*
 BYJ : Aku datang mengembalikan tempat makan. Aku tidak bakat memasak, jadi tidak memberimu apa-apa. Maaf.
 유림 모 : 아유, 입에 맞았어?
 YR mo : *Ayu, ibe majasseo?*
 Ibu YR : Tidak apa-apa. Kau suka?
 백이진 : 응, 너무너무 맛있었어요. 늘 챙겨 주셔서 감사합니다
 BYJ : *Eung, neomuneomu masisseosseoyo. neul chaenggyeo jusyeoseo gamsahamnida.*
 BYJ : Iya. Sangat enak. Terima kasih selalu memperhatikanku.
 유림 모 : 잘 먹었다니 다행이네.
 YR mo : *Jal meogeotdani dahaengine.*
 Ibu YR : Syukurlah kau menyukainya.
 백이진 : 아, 저 가 볼게요.
 BYJ : A, jeo ga bolkeyo.
 BYJ : **Kalau begitu**, saya pergi dulu.
 유림 모 : 어.
 YR mo : Eo.
 Ibu YR : ya.

(Episode 4 menit 57:52)

Percakapan (15) di atas menggambarkan BYJ yang mengunjungi kedai ibu YR secara tiba-tiba dan berniat untuk mengembalikan tempat makan yang diberikan YR sebelumnya. Akan tetapi, karena BYJ tidak pandai memasak, ia tidak memberi balasan apa-apa sebagai balasannya. BYJ juga berterima kasih kepada ibu YR yang selalu memperhatikannya dan dibalas dengan rasa syukur oleh ibu YR. Kemudian BYJ melanjutkan tuturannya dengan interjeksi ‘아 (a)’ dan tuturan "jeo ga bolkeyo" yang bisa diterjemahkan menjadi ‘saya pergi dulu’. Tuturan tersebut menjadi pendukung interjeksi ‘아 (a)’ menjadi pengakhiran topik karena menunjukkan kepamitan yang sudah pasti percakapan tersebut akan berakhir. Selain itu, interjeksi ‘아 (a)’ menjadi informasi yang ditunjukkan BYJ ke ibu YR untuk memastikan bahwa percakapan berakhir dengan lancar dengan menunjukkan niat BYJ untuk mengakhiri percakapannya. Berdasarkan data lainnya, fungsi ini cenderung digunakan oleh tokoh laki-laki dengan menunjukkan ekspresi senang dan ditambah dengan senyuman karena hal baik telah terjadi.

Berikut contoh fungsi interjeksi kategori ikatan topik dan pembicara.

a. Penguluran Waktu (시간 벌기)

(16)

- 양찬미 : 오늘 야간 없는 날이거든.
 YCM : *Oneul yagan eomneun narigeodeun.*

- YCM : Tidak ada pelatihan malam ini.
 나희도 : 양찬미 코치님. 저... 오늘은 코치님을 보러 왔습니다.
 NHD : *Yang Chan Mi khochinim. Jeo... oneureun khochinimeul bwareo wasseumnida.*
 NHD : Pelatih Yang Chan Mi. Anu... hari ini aku kesini untuk menemuimu.
 양찬미 : ‘오늘은’ ?
 YCM : ‘Oneureun’?
 YCM : ‘Hari ini’?
 나희도 : **A.** 그... 저는 선중여고 펜싱부 나희도라고 합니다!
 NHD : **A.** *Geu... jeoneun seonjungyeogo pensingbu naheedorago hamnida!*
 NHD : **Ah.** Begini... Aku Na Hee Do dari klub anggar SMA Seon Jung!

(Episode 1 menit 26:12)

Percakapan (16) di atas menggambarkan pertemuan pertama NHD dan pelatih YCM di depan ruang latihan klub anggar SMA Taeyang. NHD yang saat itu masih menjadi murid SMA Seon Jung berusaha mengintip aktifitas klub anggar dari SMA Taeyang tersebut, namun tidak ada seorang pun di sana. Pelatih YCM pun menghampirinya secara tiba-tiba dan mengatakan bahwa tidak ada pelatihan pada malam tersebut. NHD pun terkejut dengan seseorang yang ia temui dan mengutarakan niatnya untuk bertemu dengannya. YCM kebingungan dengan maksud NHD yang hari ini ingin menemuinya. Dengan sedikit kegugupannya, NHD mencoba untuk memperkenalkan dirinya.

Sebelum memperkenalkan dirinya, NHD terlihat menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ untuk mengulur waktu saat percakapannya berlangsung. Hal ini dilakukan NHD untuk mempertimbangkan sesuatu sebelum bertindak, karena ia bingung harus mulai dari mana karena tiba-tiba bertemu dengan pelatih YCM. Interjeksi ‘아 (a)’ ini diucapkan NHD dengan nada yang panjang dengan raut wajah yang terlihat berpikir dan menandakan ia berusaha mengulur waktu percakapan sampai akhirnya ia memutuskan untuk memperkenalkan dirinya terlebih dahulu kepada pelatih YCM. Fungsi penguluran waktu ini banyak digunakan oleh tokoh perempuan untuk menjawab pertanyaan dari tokoh lainnya, situasi yang cenderung terjadi saat tokoh perempuan mendapatkan pertanyaan yang tiba-tiba, sehingga bingung untuk merespon dan menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ ini untuk berpikir sejenak sebelum menjawab pertanyaan dari tokoh lain.

b. Melemahkan Argumen (주장 약화하기)

(17)

- 나희도 : 아니 초를 하나만 하는 게 맞지.
 NHD : *Ani choreul hanaman haneun ge matji.*
 NHD : Pakai satu lilin saja.
 고유림 : **A.** 하나가 무슨 의미인데 나이 개수만큼 꽃자.
 GYR : **A.** *hanaga museun uimiinde nai gaesumankeum kkotja.*
 GYR : **Ah.** apa artinya cuma satu? Pasang sebanyak umurnya.
 나희도 : 아니 둘이 나이가 다르잖아. 생각을 해, 생각을.
 NHD : *Ani duri naiga dareujana. Saenggageul hae, saenggageul.*
 NHD : Namun, umur mereka berdua berbeda. Pikirkanlah yang benar.

(Episode 12 menit 01:04:08)

Situasi (17) di atas menggambarkan NHD dan GYR yang ingin memberi kejutan untuk JSW dan LYJ untuk kehidupan baru mereka karena mereka sama-sama mengambil langkah baru hari itu. NHD dan GYR sudah menyiapkan kue dan lilin sebagai bentuk perayaan. Akan tetapi terdapat perbedaan pendapat tentang lilin yang harus dipasang pada kue. Menurut NHD, memasang satu lilin saja sudah cukup untuk mewakili keduanya, tetapi tidak dengan GYR yang memiliki pendapat lain. Lalu, GYR menggunakan interjeksi ‘아 (a)’ untuk melemahkan pendapat NHD dan dilanjutkan dengan pendapat GYR, yaitu "*hanaga museun euimiinde nai gaesumankeum kkotja*" yang berarti ‘apa artinya cuma satu? Pasang sebanyak umurnya’ karena menurutnya lebih baik memasang satu lilin. Fungsi ini banyak terjadi pada situasi satu tokoh menyangkal pernyataan dari tokoh yang lain dan menganggap pernyataan dari tokoh tersebut salah.

c. Menekankan Pendapat (주장 강조하기)

(18)

나희도 : 다시 말해 봐. 네가 인절미라고?

NHD : *Dasi marhae bwa. Nega injeolmirago?*

NHD : Katakan lagi. Kau Injeolmi?

고유림 : 미안해. 인절미가 나라서. 진짜 미안해. 네가 라이더 37 인 줄도 모르고 너 무시하고 못되게 굴고. **아** 진짜 미안해, 나희도.

GYR : *Mianhae. injeolmiga naraseo. Jinjja mianhae. Nega raideo samsipchirin juldo moreugo neo musihago motdwege gulgo. **A** jinjja mianhae, naheedo.*

GYR : Maafkan aku. Maaf karena akulah Injeolmi. Aku sungguh minta maaf. Aku tidak tahu kau Ryder37 dan selalu meremehkan, juga jahat kepadamu. **Ah**, aku sungguh minta maaf, Na Hee Do.

(Episode 9 menit 47:00)

Situasi (18) di atas menggambarkan percakapan antara GYR dan NHD. Setelah kejadian GYR dibully dan NHD berkelahi untuk membela GYR, GYR pun mengakui bahwa ia adalah Injeolmi, teman internet NHD. GYR yang mengaku dirinya adalah Injeolmi pun menangis dan menjauhi NHD yang tertegun mendengar pernyataan GYR tersebut. Tak lama, NHD menghampiri GYR dan memastikan hal tersebut. Sambil menangis GYR terus meminta maaf dengan mengucapkan kata "*mianhae*" yang berarti ‘maafkan aku’ secara berulang sebagai bentuk permintaan maafnya karena ia adalah Injeolmi dan tidak tahu kalau NHD adalah Ryder37, ia juga berbuat jahat kepada NHD. GYR juga mengucapkan ‘아 (a)’ sebagai penekanan bahwa ia benar-benar meminta maaf. GYR mengucapkan ‘아↘(a↘)’ dengan intonasi yang rendah untuk menunjukkan penekanan atas permintaan maafnya serta menggunakan ekspresi menangis dan menjongkokkan badannya. Fungsi ini banyak digunakan oleh tokoh perempuan, khususnya GYR. Situasi yang cenderung muncul pada fungsi ini adalah saat GYR menyadari perbuatannya yang salah dan terus merasa menyesal dengan menekankan perkataan serta sikapnya yang menyatakan bahwa ia menyesal dengan sikapnya di masa lalu.

d. Fungsi Lanjutan (디디말 기능)

(19)

백이진 : 그러니까 네 주장은 종이로 만든 신문이 저 금속으로 만든 동상을 부숴다는 얘기잖아?

- BYJ : *Geureonikka ne jujangeun jongiro mandeun sinmuni jeo geumsogeuro mandeun dongsangeul busweotttaneun yaegijana?*
- BYJ : Jadi, kau mau mengatakan bahwa kertas koran itu merusak patung logam?
- 나희도 : 그래, 내 눈으로 똑똑히 봤다고.
- NHD : *Geurae, nae nuneuro ttokttoki bwatttago.*
- NHD : Benar. Aku melihat itu secara langsung.
- 백이진 : 야, 상식적으로... **아**, 상식적으로 이 신문에 부서질 정도면 이미 금이 가 있었다는 건데.
- BYJ : *Ya, sangsikjeogeuro... a, sangsikjeogeuro i sinmune. buseojil jeongdomyeon imi geumi ga issotttaneun geonde*
- BYJ : Hei, pikirkanlah... **ah**, pikirkanlah dengan akal sehat. Jika bisa rusak begitu, maka patung itu sudah retak sejak awal.

(Episode 1 menit 20:29)

Pada situasi (19) di atas, menjelaskan bahwa patung logam di rumah NHD rusak karena lemparan koran yang dilakukan BYJ. BYJ yang merasa bertanggung jawab atas kesalahannya, menghampiri NHD dan menjelaskan bahwa patung logam di rumahnya itu palsu. Mendengar hal tersebut, NHD merasa sedikit kebingungan tetapi dilanjutkan dengan kemarahannya yang menganggap bahwa siapapun punya hak berkemih termasuk patung logam di rumahnya. BYJ yang tidak percaya bahwa koran yang dilemparnya merusak patung logam langsung disanggah oleh NHD yang menyatakan bahwa ia melihat secara langsung koran yang dilempar BYJ merusak patung logam. BYJ yang tidak mau kalah langsung memperkuat pernyataannya dengan menyuruh NHD untuk berpikir secara rasional dan menjelaskan bahwa jika patung tersebut bisa rusak karena sudah retak sejak awal. Dalam memperkuat pernyataannya, perkataan BYJ sempat terhenti sementara dan kembali melanjutkan percakapannya secara alami dengan interjeksi ‘아 (a)’ dan melanjutkan dengan tuturan "*sangsikjeogeuro...*" yang berarti ‘dengan akal sehat’. Tuturan tersebut menjadi pendukung interjeksi ‘아 (a)’ sebagai fungsi lanjutan setelah tuturan dengan arti yang sama sebelumnya terhenti sementara. Berdasarkan data, fungsi ini hanya muncul saat situasi (19) saat BYJ secara spontan melanjutkan kalimatnya yang tertunda.

e. Mengedit (수정하기)

- (20)
- 양찬미 : 드디어 대표 팀 복귀하는 기가? 발목은? 다 나왔나?
- YCM : *Deudieo daepyo tim bokgwihaneun giga? Balmogeun? Da naanna?*
- YCM : Akhirnya kau akan kembali menjadi tim nasional? Pergelangan kakimu? Sudah sembuh?
- 고유림 : 많이 좋아졌어요. 관리만 잘하면 문제없을 거 같아요.
- GYR : *Mani joajyeosseoyo. Gwalliman jalhamyeon munjeeopseul geo gatayo.*
- GYR : Sudah membaik. Sepertinya tidak akan ada masalah jika aku menjaga kondisi.
- 양찬미 : 그래. 당분간 얼굴 보기 힘들겠네. **아, 아**, 아이구나 보겠구나. 그, 대표 팀도 평가전 관람 오제? 내 희도 데리고 화성 간다 아이가.

- YCM : Geurae. Dangbungan eolgul bogi himdeulgenne. **A, a**, aiguna bogetguna. geu, daepyo timdo pyeonggajeon gwallam oje? Nae huido derigo hwaseong ganda aiga.
- YCM : Baiklah. Akan sulit untuk bertemu denganmu sementara waktu. **Eh-eh** ya ampun, ternyata kita akan bertemu. Kau akan menonton pertandingan pemilihan timnas, 'kan? Aku akan mengantar Hee Do bertanding.

(Episode 4 menit 26:17)

Situasi pada percakapan (20) di atas menggambarkan kepamitan GYR di hadapan pelatih dan teman-temannya di gimnasium. Pelatih YCM tentunya sangat senang dan menanyakan kondisi pergelangan kaki GYR yang ternyata sudah membaik. Melihat hal itu, pelatih YCM hanya bisa tersenyum bangga dan menyayangkan karena akan sulit untuk bisa bertemu muridnya tersebut. Akan tetapi pelatih YCM tiba-tiba teringat sesuatu bahwa mereka akan bertemu karena ia akan mengantar NHD untuk bertanding di pemilihan timnas. Pelatih menggunakan '아 (a)' sebagai fungsi mengedit karena langsung menyadari bahwa informasi yang disampaikan salah.

Tuturan setelahnya, yaitu "aiguna bogetguna" yang berarti 'ya ampun, ternyata kita akan bertemu'. Pelatih YCM menyadari hal yang tadinya akan sulit bertemu dengan GYR menjadi sadar bahwa mereka akan segera bertemu di pertandingan pemilihan timnas. Dengan kata lain, fungsi mengedit yang dilakukan oleh pelatih YCM ini digunakan untuk memperbaiki sendiri tuturannya yang salah dalam memberi informasi kepada GYR. Fungsi mengedit ini hanya muncul pada percakapan (20) karena adanya kesalahan pelatih YCM dalam mengingat dan ia segera menyadarinya.

f. Mengungkapkan sikap negatif (부정적인 태도 표현하기)

(21)

- 지승완 : **아**, 엄마 전화 왜 안 받아!
- JSW : **A**, eomma jeonhwa wae an bada!
- JSW : **Ah**, Ibu! Kenapa tidak angkat teleponku!
- 승완 모 : 휴대폰 그거 전화 몇 통 했다고 배터리가 금세 나갔어 빌어먹을 거. 아이고, 이게 누구야? 국가 대표 세트 아니야?
- SW mo : Hyudaepon geugeo jeonhwa myeot tong haetttago baeteoriga geumse nagasseo bireomogeul kkeo. Aigo, ige nuguya? Gukka daepyo seteu aniya?
- Ibu JSW : Baterai ponsel ibu langsung habis padahal hanya dipakai beberapa kali. Ya ampun, lihatlah siapa yang datang. Dua anggota timnas?

(Episode 5 menit 31:56)

Kejadian pada percakapan (21) di atas menggambarkan peristiwa BYJ yang sudah menghilang tanpa sepengetahuan NHD, MJW, JSW dan GYR. Mereka berempuk panik dan JSW mencoba untuk menelpon senior yang sekiranya mengetahui keberadaan BYJ namun tidak ada seniornya yang mengetahui BYJ. Tak lama kemudian, ibu JSW pulang ke rumah dan langsung membuat mereka berempuk teralihkannya fokusnya. Seketika JSW mengungkapkan sedikit amarah kepada ibunya karena tidak mengangkat teleponnya dan ibunya menjelaskan bahwa baterai ponselnya habis ketika diluar.

JSW menggunakan '아↗ (a↗)' dengan intonasi yang tinggi serta ekspresi marah dengan alis

yang berkerut dan gerak tubuhnya yang duduk tiba-tiba berdiri sebagai fungsi mengungkapkan sikap negatifnya, yaitu mengungkapkan kemarahan kepada ibunya karena tidak mengangkat telepon. Berdasarkan data, fungsi ini diucapkan oleh semua tokoh dengan respon berupa omelan kecil sampai marah besar karena sesuatu tidak sesuai dengan ekspektasi para tokoh.

Berikut adalah contoh fungsi interjeksi kategori ikatan pembicara dan pendengar.

a. Merespon (호응하기)

(22)

나희도 : 나? 나 오늘 입촌했어.

NHD : Na? Na oneul ipchonhaesseo.

NHD : Aku? Aku baru masuk pusat pelatihan.

백이진 : 아, 그랬구나. 그날은 집으로 바로 간 거지?

BYJ : A, geuraetguna. Geunareun jibeuro baro gan geoji?

BYJ : Oh, rupaya begitu. Hari itu, kau langsung pulang, 'kan?

나희도 : 어, 집에 갔지.

NHD : Eo, jibe gatji.

NHD : Ya, tentu saja.

(Episode 15 menit 01:11:58)

Situasi (22) di atas menggambarkan NHD yang sedang menelpon dengan BYJ. BYJ menanyakan keberadaan NHD yang ternyata ia baru masuk pusat pelatihan. Mendengar hal tersebut, BYJ merespon pernyataan NHD dengan interjeksi '아 (a)' disertai dengan tuturan "geuraetguna" yang memiliki arti 'rupanya begitu'. Hal tersebut menandakan BYJ paham atas informasi yang diberikan NHD yang menyatakan bahwa ia sekarang ada di pusat pelatihan. Fungsi ini muncul di situasi saat tokoh menjawab pertanyaan dan merespon pernyataan dari tokoh lain, ekspresi dari merespon ini juga beragam, ada tokoh yang merespon dengan biasa saja dan ada tokoh yang merespon dengan ekspresi bahagia.

KESIMPULAN

Hasil analisis dari data yang terkumpul menunjukkan beberapa hasil dan kecenderungan dari interjeksi '아 (a)' yang terdapat dalam drama TFTO.

Berdasarkan analisis makna yang telah dilakukan menggunakan teori interjeksi milik Nam et al., (2019), ditemukan bahwa interjeksi '아 (a)' dalam drama memiliki tiga jenis interjeksi, yaitu (1) interjeksi emotif, (2) interjeksi volitif, dan (3) interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap. Teori Nam et al., (2019) menyatakan bahwa interjeksi dapat menyampaikan berbagai emosi, kehendak, atau pola kebiasaan berbicara, yang menjadi dasar untuk klasifikasi makna dalam penelitian ini. Dari segi makna, interjeksi '아 (a)' memiliki kecenderungan pada jenis interjeksi kebiasaan berbicara dan gagap, yang berupa makna kebiasaan berbicara.

Berdasarkan analisis fungsi yang dilakukan menggunakan teori penanda wacana milik Jeon (2022), ditemukan bahwa interjeksi '아 (a)' dalam drama memiliki tiga kategori, yaitu (1) ikatan topik dan topik, (2) ikatan topik dan pembicara, dan (3) ikatan pembicara dan pendengar. Dari segi fungsi, interjeksi '아 (a)' memiliki kecenderungan pada jenis ikatan

topik dan pembicara, yang berupa fungsi mengungkapkan sikap negatif.

Penggunaan interjeksi 'ㅇ' (a) sangat dipengaruhi oleh intonasi dan konteks. Intonasi dapat memengaruhi makna yang disampaikan oleh interjeksi ini, sehingga konteks percakapan menjadi faktor utama dalam interpretasinya. Secara garis besar, interjeksi 'ㅇ' (a) dalam drama menunjukkan fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan santai hingga situasi yang lebih intens. Dalam drama *TFTO*, interjeksi ini berperan penting dalam menyampaikan emosi dan fungsi dari wacana, dengan kecenderungan terhadap ekspresi kebiasaan berbicara dan sikap negatif. Hal ini mencerminkan karakteristik bahasa lisan Korea yang ekspresif dan kontekstual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mega Khasna Dilla, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Korea FIB UGM, yang hasilnya disajikan sebagai skripsi dengan judul “Interjeksi Bahasa Korea pada Drama Korea *Twenty-Five Twenty-One* (스물다섯스물하나)”.

PERNYATAAN BEBAS KEPENTINGAN

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa artikel jurnal ini bebas dari segala bentuk konflik kepentingan baik dalam pengambilan data, analisis, proses editorial, dan proses publikasi artikel dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Koo, B. G., Park, J. Y., Lee, S. U., & Lee, J. H. (2015). *General Korean grammar 1*. Seoul: Jipmoondang.
- Nam, K. S., Ko, Y. G., Yoo, H. G., & Choi, H. Y. (2019). *Standard Korean grammar theory*. Hankookmunhwasa.
- Shin, J. Y. (2001). The semantic structure of interjections. *Korean Semantics*, 8, 241–259. The Korean Semantics Society.
- Jeon, Y. O. (2002). A study on the characteristics of Korean discourse markers. *Korean Speech Communication Studies*, 4, 113–145. The Korean Speech Communication Association.
- Hwang, B. S. (2015). On the grammatical category of interjections. *Hangeul*, 308, 121–157. The Hangeul Society.
- National Institute of the Korean Language. (n.d.). *Standard Korean Language Dictionary*. <https://stdict.korean.go.kr/main/main.do>